

**PENELITIAN
BIDANG KEILMUAN**



**ANALISIS KESEMPATAN KERJA SEKTORAL
DI PROVINSI JAWA BARAT**

Oleh :

**Drs. Suhartono, M.Si.
Ir. Tri Kurniawati R, M.Si.**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA
2011**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN KEILMUAN

1.	Judul Penelitian	:	Analisis Kesempatan Kerja Sektoral di Provinsi Jawa Barat
2.	Bidang Kajian	:	Keilmuan
3.	Ketua Peneliti a. Nama Lengkap dan Gelar b. Jenis Kelamin c. Pangkat, Golongan, NIP d. Program Studi / Jurusan e. Fakultas f. Alamat Rumah g. Nomor Telepon / HP h. e-mail	:	Drs. Suhartono, M.Si. Laki-laki Penata Muda/III.b 19630723 1998021001 Ekonomi Pembangunan Ekonomi Jl. Rawamangun Muka Raya No.45 Jakarta Timur 0813 19896154 tono@ut.ac.id
4.	Nama Anggota Peneliti (1 Orang)	:	Ir. Tri Kurniawati R., M.Si.
5.	Lama Penelitian	:	24 (dua puluh empat) minggu
6.	Biaya yang Diperlukan	:	Rp 30.000.000,00
7.	Sumber Pembiayaan	:	LPPM



Tangerang Selatan,

Ketua Peneliti,

Drs. Suhartono, M.Si.
NIP. 19630723 1998021001

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat



Menyetujui,
Kepala Pusat Keilmuan

Dra. Endang Nugraheni, M.Ed, M.Si.
NIP. 19570422 1986052001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Kerangka Pemikiran.....	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Teori <i>Export Base</i>	6
B. Penelitian Terdahulu	7
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	9
A. Jenis dan Sumber Data.....	9
B. Definisi Operasional Variabel.....	9
C. Model dan Alat Analisis.....	10
1. Analisis <i>Location Quotient (LQ)</i>	10
2. Model <i>Shift Share (Mix and Share)</i>	11
3. Hubungan Sektor Ekonomi dengan Kesempatan Kerja	15

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	16
A.	Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	16
1.	Keadaan Geografis dan Demografis Provinsi Jawa Barat	16
2.	Keadaan Penduduk.....	16
3.	Keadaan Ekonomi.....	18
B.	Analisis Data dan Pembahasan	23
1.	Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ).....	23
2.	Analisis <i>Shift Share</i>	32
4.	Analisis Korelasi.....	39
BAB V	KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	41
A.	Kesimpulan	41
B.	Implikasi.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin.....	17
Tabel 4.2 Peranan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku setiap Sektor dalam Perekonomian Jawa Barat tahun 2009-2010	19
Tabel 4.3 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 Dalam Perekonomian Jawa Barat Tahun 2009-2010	20
Tabel 4.4 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000, Tahun 2009-2010.....	22
Tabel 4.5 LQ Kesempatan Kerja Provinsi Jawa Barat Tahun 2006-2010.....	23
Tabel 4.6 LQ Kesempatan Kerja Masing-masing Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2006-2010.....	25
Tabel 4.7 Sektor Potensial / Basis Kabupaten / Kota Menurut Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Barat Tahun 2006-2010.....	26
Tabel 4.8 Perhitungan <i>Shift-Share</i> Secara Sektoral Daerah Menurut Kesempatan Kerja Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2005-2009	33
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan <i>Shift-Share</i> Secara Sektoral Menurut Kesempatan Kerja Daerah Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2009	37
Tabel 4.10 Korelasi Antara Kesempatan Kerja Persektor dengan LQ Kesempatan Kerja Persektor Tahun 2006-2010...	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Analisis Kesempatan Kerja Sektoral di Provinsi Jawa Tengah.....	5

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu Tahun 2009
- Lampiran 2 Penduduk Jawa Barat Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2006-2010
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan LQ Menurut Lapangan Kerja Utama Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2006-2010
- Lampiran 4 Analisis Korelasi Antara Kesempatan Kerja per Sektor Dengan LQ per Sektor

ABSTRAK

ANALISIS KESEMPATAN KERJA SEKTORAL DI PROVINSI JAWA BARAT

Suhartono
Tri Kurniawati Retnaningsih

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi selain upaya untuk menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, juga harus berupaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran serta adanya upaya untuk menciptakan kesempatan kerja. Salah satu bagian penting dari proses pembangunan adalah terjadinya pergeseran struktur produksi yang mempunyai dampak pada struktur ketenagakerjaan dalam setiap sektor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor basis dalam kesempatan kerja di masing masing kabupaten/kota di Propinsi Jawa Barat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan **Location Quotient** (LQ), Analisis **Shift Share** dan Analisis Korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian, perdagangan besar dan eceran, rumah makan dan hotel, jasa kemasyarakatan dan lainnya (pertambangan dan pengolahan, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan, bangunan dan jasa perusahaan merupakan sektor basis dalam menyerap kesempatan kerja di provinsi Jawa Barat. Sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan lebih dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan provinsi. Sektor perdagangan besar dan eceran, rumah makan dan hotel dan sektor lainnya mempunyai hubungan yang cukup signifikan dengan LQ sektor-sektor tersebut.

Kata kunci : Kesempatan kerja sektoral, sektor basis, pertumbuhan dan hubungan antar sektor.

ABSTRAK

ANALISIS KESEMPATAN KERJA SEKTORAL DI PROVINSI JAWA BARAT

Suhartono
Tri Kumiawati Retnaningsih

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi selain upaya untuk menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, juga harus berupaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran serta adanya upaya untuk menciptakan kesempatan kerja. Salah satu bagian penting dari proses pembangunan adalah terjadinya pergeseran struktur produksi yang mempunyai dampak pada struktur ketenagakerjaan dalam setiap sektor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor basis dalam kesempatan kerja di masing masing kabupaten/kota di Propinsi Jawa Barat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan *Location Quotient* (LQ), Analisis *Shift Share* dan Analisis Korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian, perdagangan besar dan eceran, rumah makan dan hotel, jasa kemasyarakatan dan lainnya (pertambangan dan pengolahan, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, perdagangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan, bangunan dan jasa perusahaan merupakan sektor basis dalam menyerap kesempatan kerja di provinsi Jawa Barat. Sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan lebih dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan provinsi. Sektor perdagangan besar dan eceran, rumah makan dan hotel dan sektor lainnya mempunyai hubungan yang cukup signifikan dengan LQ sektor-sektor tersebut.

Kata kunci : Kesempatan kerja sektoral, sektor basis, pertumbuhan dan hubungan antar sektor.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan otonomi daerah secara resmi telah dinyatakan dimulai oleh Pemerintah Republik Indonesia sejak 1 Januari 2001. Berarti, mulai saat itu pemerintahan dan pembangunan daerah di seluruh Nusantara telah memasuki era baru, yaitu era otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Pemberian wewenang yang lebih besar diberikan kepada pemerintah daerah, terutama kabupaten dan kota, sedangkan provinsi diberikan wewenang yang terbatas dalam pengelolaan pembangunan yang bersifat lintas kabupaten dan kota. Kewenangan pemerintah pusat dibatasi hanya pada 5 sektor yaitu pertahanan dan keamanan, politik luar negeri, fiskal dan moneter, peradilan serta agama. Dengan demikian, kegiatan pembangunan daerah selain yang diberikan kepada pemerintah pusat dan provinsi akan menjadi wewenang pemerintah daerah (kabupaten/kota). Hal ini berimplikasi terhadap kreativitas setiap daerah utamanya kabupaten/kota untuk menyusun suatu perencanaan daerah yang aspiratif serta sesuai dengan situasi dan kondisi daerahnya masing-masing.

Perencanaan yang sesuai dengan karakteristik daerah akan mempercepat pembangunan daerah dan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan daerah pada bidang ekonomi dititikberatkan untuk mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan penyediaan lapangan kerja, memperbaiki kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, dan mengurangi ketimpangan antar daerah. Yang paling utama bagi daerah adalah penciptaan lapangan kerja (Syaukani dkk, 2002, 222). Keberhasilan sebuah pemerintahan salah satunya dilihat dari seberapa jauh pemerintahan tersebut berhasil menciptakan lapangan kerja bagi masyarakatnya. Penciptaan lapangan kerja yang tinggi akan berdampak

pada peningkatan daya beli masyarakat sehingga pada akhirnya kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu Provinsi juga memiliki kewenangan otonomi seperti provinsi lainnya di nusantara. Pemerintah Provinsi Jawa Barat dituntut untuk kreatif dalam menyusun perencanaan daerah agar sesuai dengan karakteristik daerahnya, khususnya kemampuan menciptakan kesempatan kerja untuk mencapai pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat yang tinggi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Ini akan menjadi proses yang merupakan suatu tantangan karena dilihat dari beberapa indikator makro yang dimiliki oleh Provinsi Jawa Barat menunjukkan kondisi yang belum optimal.

Indikator yang digunakan untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat (perekonomian) suatu daerah adalah dengan melihat tingkat pendapatan regionalnya. Untuk ini perlu dicermati perkembangan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Barat selama lima tahun terakhir dan laju pertumbuhannya, demikian pula halnya dengan PDRB perkapita. Laju pertumbuhan PDRB perkapita Provinsi Jawa Barat tahun 2006-2010 berfluktuasi, kondisi tahun 2007 menunjukkan tingkat pertumbuhan yang paling rendah yaitu 9,63%. Di samping pendapatan regional, kondisi perekonomian suatu daerah juga dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan. Berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik tahun 2007 tentang kemiskinan terlihat bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat mencapai 15,9 ribu orang (7,48%). Meskipun tidak terbesar dibandingkan dengan Provinsi lainnya, kondisi ini masih berada di atas persentase penduduk miskin nasional sebesar 6,63%. Indikator-indikator makro ini merupakan tantangan yang harus dijawab bagi para pengambil kebijakan Provinsi Jawa Barat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Langkah awal yang dapat ditempuh adalah dengan mengetahui kondisi kesempatan kerja sektoral yang ada Provinsi Jawa Barat.

B. Perumusan Masalah

Struktur perekonomian dalam suatu wilayah merupakan faktor dasar yang membedakan keadaan suatu wilayah dengan wilayah lainnya. Perbedaan tersebut sangat erat kaitannya dengan kondisi dan potensi suatu wilayah terhadap kesempatan kerja. Perbedaan berbagai sumbangan sektor perekonomian dalam kesempatan kerja di Provinsi Jawa Barat terdiri dari 5 sektor ekonomi, yaitu:

1. Sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan
2. Sektor industri pengolahan
3. Sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel
4. Sektor jasa kemasyarakatan
5. Sektor lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan).

Dari kelima sektor menurut lapangan kerja akan memberikan indikator kesempatan kerja suatu daerah. Bersamaan dengan pergeseran yang terjadi pada sektor PDRB, struktur penyerapan tenaga kerja juga mengalami pergeseran baik menurut sektor maupun lapangan pekerjaan.

Berdasarkan pada uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Sektor-sektor manakah yang menjadi sektor basis yaitu sektor yang memiliki kesempatan kerja lebih dari cukup?
2. Sektor-sektor manakah yang mengalami pertumbuhan lebih cepat di Kabupaten/Kota dibandingkan dengan pertumbuhan di tingkat provinsi dalam kesempatan kerja?
3. Bagaimana hubungan antara sektor-sektor ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah struktur ekonomi dan kesempatan kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2006-2010.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sektor-sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten/Kota dalam kesempatan kerja di Provinsi Jawa Barat.
- b. Untuk mengetahui sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan lebih cepat di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat dalam kesempatan kerja.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara sektor-sektor ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi pengambil keputusan (Pemerintah Daerah) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dalam penyusunan rencana pembangunan daerah.
- b. Sebagai bahan referensi untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi pedoman dalam menggerakkan ekonomi daerah.
- c. Sebagai tambahan informasi dan tambahan ilmu bagi penulis yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi wilayah khususnya dalam hal kesempatan kerja di daerah.

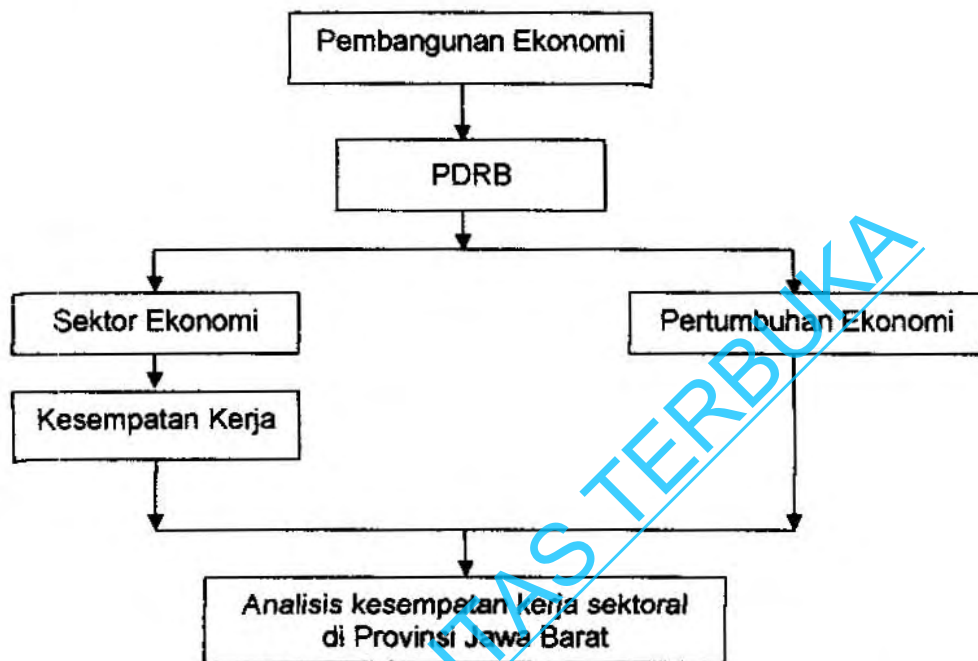
E. Kerangka Pemikiran

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya dan berupaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran serta adanya upaya untuk menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat sehingga diharapkan pendapatan masyarakat akan turut meningkat.

Laju pertumbuhan tiap-tiap wilayah/provinsi berbeda tergantung pada sumberdaya, kebijakan serta faktor ekonomi lain yang ada di wilayah/provinsi masing-masing. Pertumbuhan ekonomi wilayah

sangat berhubungan dengan tiga faktor penting yaitu tenaga kerja, ketersediaan modal dan teknologi (Kusbiantoro, 1997).

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan secara skematis dalam gambar 1.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran Analisis Kesempatan Kerja Sektoral
di Provinsi Jawa Tengah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh kuantitas maupun kualitas sumberdaya yang dimilikinya, baik sumberdaya fisik (kekayaan alam) maupun sumberdaya manusia. Sumberdaya manusia tidak hanya jumlah penduduk dan tingkat pendidikannya, namun juga pandangan hidup mereka, tingkat kebudayaan, sikap atau penilaian mereka terhadap pekerjaan dan besar kecilnya keinginan untuk memperbaiki diri secara kreatif dan otonom (Todaro, 2000, 46). Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti menambah jumlah tenaga produktif dan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti makin besar ukuran pasar domestiknya. Namun demikian, pertumbuhan penduduk baik positif maupun negatif bagi pembangunan ekonomi tergantung pada kemampuan system perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan secara produktif memanfaatkan tambahan tenaga kerja tersebut. Oleh karena itu, informasi mengenai kesempatan kerja secara sektoral sangat diperlukan dalam menyusun perencanaan pembangunan ekonomi daerah.

A. Teori *Export Base*

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis kesempatan kerja adalah pendekatan ekonomi basis (*Export Base*). Teori *Export Base* menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (wilayah). Kegiatan/sektor basis/ekspor adalah kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah. Dalam pengertian ekonomi

regional, ekspor adalah menjual produk/jasa ke luar wilayah baik wilayah lain dalam negara itu maupun ke luar negeri (Tarigan, 2005, 29). Lapangan kerja di sektor basis adalah fungsi dari permintaan yang bersifat exogenous (tidak tergantung pada kekuatan internal/permintaan lokal). Kegiatan/sektor non basis adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan lokal sehingga permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat setempat. Sektor non basis terikat pada kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Banyak variabel yang dapat digunakan untuk menentukan suatu sektor basis atau bukan, diantaranya pendapatan, output total, nilai tambah, lapangan kerja/kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Pada umumnya variabel yang sering digunakan adalah variabel kesempatan kerja dan variabel pendapatan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Soepono (2001) menggunakan variabel kesempatan kerja untuk menganalisis sektor basis dan non-basis di Kabupaten Badung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor-sektor basis di Kabupaten Badung adalah sektor-sektor yang terkait dengan industri, jasa dan pertanian. Kabupaten Badung adalah kabupaten yang memiliki banyak aktivitas pariwisata sehingga berusaha menyediakan berbagai fasilitas pada aktivitas tersebut. Di samping itu, angka pengganda basis ekonomi selama periode penelitian (1985-1995) menunjukkan peningkatan. Ini mengindikasikan bahwa semakin besarnya kesempatan kerja total di Kabupaten Badung yang ditimbulkan oleh perubahan (kenaikan) pada sektor basis.
2. Masih menggunakan variabel kesempatan kerja. Soepono (1993) juga melakukan penelitian terhadap kesempatan kerja yang ada di Provinsi Yogyakarta. Dari hasil analisis dinyatakan bahwa kesempatan kerja nyata di Provinsi Yogyakarta lebih disebabkan

oleh komponen pertumbuhan nasional dan komponen bauran industri. Keunggulan kompetitif tidak memiliki peranan yang penting karena selama periode penelitian (1980-1990) kesempatan kerja justru menunjukkan ketidakunggulan kompetitifnya.

3. Udjiyanto (2007) menggunakan variabel pendapatan untuk melihat sektor basis dan nonbasis dengan wilayah studi yaitu Provinsi Yogyakarta. Alat analisis yang digunakan diantaranya *Location Quotient* (LQ), *multiplier export base* dan potensi kebocoran pendapatan daerah.
4. Putu Ayu Prawita P (2007), juga melakukan penelitian tentang kesempatan kerja sektoral di Kabupaten Bangli dengan menggunakan alat analisis *Shift-Share* (S-S) dan *Location Quotient* (LQ) yang hasilnya terjadi peningkatan kesempatan kerja di Kabupaten Bangli dan lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Bali. Sektor-sektor yang mengalami peningkatan yang signifikan adalah pertanian, industri pengolahan, perdagangan serta hotel dan restoran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang dalam penulisannya dimaksudkan untuk menjabarkan/menggambarkan kesempatan kerja berdasarkan kondisi wilayah. Analisis dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan alat analisis berupa formula-formula yang berhubungan dengan permasalahan. Berbagai studi dalam bidang sosial ekonomi dan perubahan sosial menekankan semakin pentingnya daerah dan peran barunya sebagai pelaku ekonomi dalam konfigurasi baru pola pembangunan spasial (Rodriguez-Pose, 1998). Studi ini akan memfokuskan analisis pada daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

A. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat maupun Provinsi Jawa Barat yang meliputi data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota, laju pertumbuhan PDRB, jumlah penduduk dan tenaga kerja Provinsi Jawa Barat. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data selama 5 tahun (2006-2010).

B. Definisi Operasional Variabel

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap daerah dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam rupiah. Unit-unit produksi tersebut dikelompokkan menjadi 5 sektor lapangan usaha yang dikelompokkan lagi menjadi 3 sektor yaitu sektor primer, sekunder dan tersier. Data PDRB yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data PDRB tahun 2010.

2. PDRB perkapita adalah besarnya PDRB dibagi dengan besarnya jumlah penduduk tengah tahun yang tinggal di daerah tersebut dihitung dalam satuan rupiah.
3. Jumlah penduduk adalah individu-individu atau anggota rumah tangga yang bertempat tinggal tetap di wilayah tersebut, tidak termasuk wisatawan asing dan domestik yang tinggal kurang dari 6 (enam) bulan, awak kapal/pesawat yang sedang singgah, pengusaha asing dan domestik yang tinggal kurang dari 6 (enam) bulan, anggota Korps diplomat dan Konsulat serta pekerja musiman.
4. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara.
5. Sektor adalah kumpulan dari kegiatan-kegiatan atau program yang mempunyai persamaan ciri-ciri serta tujuan.
6. Potensi ekonomi adalah semua sumberdaya yang perlu diproses/diolah untuk memenuhi kebutuhan terutama untuk mencapai kemakmuran/kesejahteraan.
7. Kesempatan kerja adalah suatu tempat bagi seseorang angkatan kerja yang mendapatkan pekerjaan yang memberi imbalan.

C. Model dan Alat Analisis

Teknik Analisis dalam penelitian ini menggunakan *Analisis Location Quotient (LQ)*, *Analisis Shift Share*, *Indeks Ketimpangan Williamson*, *Koefisien Korelasi antara Sektor Ekonomi dengan Pertumbuhan Ekonomi* dan *Koefisien Korelasi antara Sektor Ekonomi dengan Kesempatan Kerja*.

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis LQ merupakan suatu alat analisis untuk menunjukkan basis ekonomi wilayah terutama dari kriteria kontribusi (Yusuf, 1999).

Variabel yang digunakan dalam perhitungan basis ekonomi tersebut adalah PDRB wilayah dari suatu kegiatan yang dititikberatkan pada kegiatan dalam struktur ekonomi wilayah. LQ adalah suatu teknik perhitungan yang mudah untuk menunjukkan spesialisasi relatif (kemampuan) wilayah dalam kegiatan atau karakteristik tertentu (Rondinelli, 1985).

Teknik ini menyajikan perbandingan antara kemampuan suatu sektor di daerah yang sedang diteliti dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas.

Kontribusi sektor ekonomi terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota se-Provinsi Jawa Barat digunakan formulasi model LQ sebagai berikut :

$$LQ = \frac{Y_{ij} / Y_j}{Y_i / Y}$$

Keterangan :

LQ = Nilai *Location Quotient*

Y_{ij} = Kesempatan kerja dari sektor i pada daerah kabupaten/ kota ke- j

Y_j = Kesempatan kerja di daerah kabupaten/kota ke- j

Y_i = Kesempatan kerja Provinsi dari sektor i

Y = Kesempatan kerja Provinsi

Kriteria yang digunakan adalah :

- Bila $LQ > 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor basis dan prospektif untuk dikembangkan.
- Bila $LQ < 1$, sektor tersebut bukan sektor basis.

2. Model *Shift Share (Mix and Share)*

Analisis *shift-share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian wilayah yang lebih luas (wilayah referensi) selama selang waktu tertentu yang biasanya ditentukan oleh para

pengguna analisis ini. Tujuan dari analisis *shift-share* ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan wilayah yang lebih luas (wilayah referensi). Dengan demikian analisis ini akan memberikan hasil perhitungan yang dapat menentukan posisi baik itu berupa kelemahan atau kekuatan, dari sektor/industri di daerah dibandingkan dengan industri yang sama di wilayah referensinya.

Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian ke dalam tiga bidang yang berhubungan satu sama lainnya, yaitu :

- Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) daerah yang diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang menjadi acuan/referensi. Atau dengan kata lain, komponen ini dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional (wilayah yang lebih luas). Jika suatu wilayah tumbuh dengan tingkat yang sama dengan pertumbuhan nasionalnya maka wilayah tersebut akan dapat mempertahankan sumbangannya terhadap perekonomian (kesempatan kerja) nasional, oleh karenanya komponen ini disebut sebagai komponen "*Share*" dalam *shift share analysis*.
- Pergeseran Proporsional (*Proportional Shift*), yang mengukur perubahan relatif, tumbuh lebih cepat atau lebih lambat, suatu sektor di daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan (nasional). Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian nasionalnya. Pertumbuhan sektoral wilayah yang berbeda dengan nasionalnya bisa disebabkan karena komposisi awal ekonomi (kesempatan kerja)nya dikaitkan dengan bauran industrinya (*component mix*).

- Pergeseran Differensial (*Differential Shift*) yang akan membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing sektoral suatu daerah dibandingkan dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh sebab itu jika pergeseran differensiasi dari suatu sektor/industri positif maka sektor/industri tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang sektor/industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan. Komponen ini biasanya selalu dikaitkan dengan adanya keunggulan (ketidakunggulan) kompetitif suatu daerah dibandingkan dengan wilayah acuannya. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya lingkungan yang kondusif (adanya kesulitan) terutama pada pertumbuhan sektoralnya.

Perhitungan analisis *shift-share* diperoleh dengan menjumlahkan ketiga komponen di atas dan hasilnya harus sama dengan data total perubahan dari data industri/sektor yang ada di daerah. Pada perhitungan dengan menggunakan analisis *shift-share* pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai dasar (*benchmark*) untuk mengukur pertumbuhan ekonomi daerah melalui perubahan pada rasio tenaga kerja/output daerah dengan tenaga kerja/output nasional, sekaligus sebagai dasar untuk menghitung komponen yang lainnya.

Analisis ini untuk menunjukkan sektor-sektor yang berkembang di suatu wilayah dibandingkan dengan perkembangan ekonomi nasional. Pada dasarnya analisis *shift share* melihat pertumbuhan dari suatu kegiatan terutama melihat perbedaan pertumbuhan, baik dalam skala yang lebih luas (wilayah referensi) maupun dalam skala yang lebih kecil.

Analisis dapat digunakan untuk menganalisis perubahan berbagai indikator kegiatan ekonomi, seperti produksi dan kesempatan kerja, pada dua titik waktu di suatu wilayah.

Analisis ini menggambarkan *performance* (kinerja) perekonomian nasional, yang dapat ditunjukkan adanya *shift* (pergeseran) hasil

pembangunan perekonomian daerah bila daerah itu memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian nasional.

Analisis ini juga membandingkan laju pertumbuhan perekonomian nasional serta sektor-sektornya yang mengamati penyimpangan-penyimpangan dari perbandingan itu. Bila penyimpangan itu positif, hal itu terdapat daya saing (keunggulan kompetitif) dari suatu sektor dalam wilayah tersebut.

Model *Shift Share*

$$y_{it} - y_{io} = \Delta y = y_{io} \left\{ \frac{Y_t}{Y_o} - 1 \right\} + y_{io} \left\{ \frac{Y_{it}}{Y_{io}} - \frac{Y_t}{Y_o} \right\} + y_{io} \left\{ \frac{y_{it}}{y_{io}} - \frac{Y_{it}}{Y_{io}} \right\}$$

[G] [M] [S]

Perhitungan analisis *shift share* diperoleh dengan menjumlahkan ketiga komponen di atas dan hasilnya harus sama dengan total perubahan dari data industri/sektor yang ada di daerah (ΔY). (Bendavid-Val, 1991:73-76, Schaffer, 1999: 9-10).

Keterangan :

- y_{io} = Jumlah output sektor i daerah di tahun awal
- y_{it} = Jumlah output sektor i daerah di tahun akhir
- Y_{io} = Jumlah output sektor i nasional di tahun awal
- Y_{it} = Jumlah output sektor i nasional di tahun akhir
- Y_o = Jumlah total output nasional di tahun awal
- Y_t = Jumlah total output nasional di tahun akhir

Interpretasi : (Bendavid-Val, 1991:73-76, Schaffer, 1999: 9-10).

- Nilai dari tiap komponen *Shift Share* (G+S+M) dapat dijadikan acuan dalam analisis.
- Jika nilai dari komponen **Shift** dari suatu sektor positif (+), maka sektor tersebut dapat dikatakan sebagai sektor yang relatif maju dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional.
- Jika pergeseran *differensial* (komponen S) dari suatu sektor positif maka sektor tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang sektor yang sama pada perekonomian nasional.

3. Hubungan Sektor Ekonomi dengan Kesempatan Kerja

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua perubah melalui sebuah bilangan yang disebut koefisien korelasi (Walpole, 1995). Ukuran korelasi linear antara dua perubah yang paling banyak digunakan adalah yang disebut koefisien korelasi momen hasil kali Pearson. Dalam penelitian ini akan menganalisis hubungan antara kesempatan kerja dengan LQ tenaga kerja per sektor.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan sektor-sektor ekonomi dengan kesempatan kerja digunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum LQ.L) - (\sum LQ)(\sum L)}{\sqrt{\{n\sum LQ^2 - (\sum LQ)^2\}\{n\sum L^2 - (\sum L)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- LQ = Sektor ekonomi
- L = Tenaga kerja
- n = Jumlah tahun penelitian

Kriteria:

Aplikasi nilai korelasi dari sektor ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut (Suharsini Arikunto, 2001 : 212):

Nilai $r = 0,00 - 0,20$ artinya hubungan sangat rendah

Nilai $r = 0,21 - 0,40$ artinya hubungan rendah

Nilai $r = 0,41 - 0,60$ artinya hubungan cukup

Nilai $r = 0,61 - 0,80$ artinya hubungan kuat

Nilai $r = 0,81 - 1,00$ artinya hubungan sangat kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Daerah Penelitian

1. Keadaan Geografis dan Demografis Provinsi Jawa Barat

Provinsi Jawa Barat merupakan bagian dari wilayah Indonesia yang merupakan pintu gerbang dengan DKI Jakarta. Secara administratif Provinsi Jawa Barat terbagi menjadi 26 Daerah Tingkat II yaitu 17 kabupaten dan 9 kota.

Letak daratannya dari barat laut ke tenggara. Dilihat dari permukaan tanah/daratannya dapat dibedakan menjadi dua bagian, pertama daerah dataran rendah yang umumnya terletak di sepanjang pantai utara pulau Jawa, sedangkan sebagian lagi termasuk pada dataran tinggi.

Secara geografis terletak di antara $5^{\circ} 50'$ - $7^{\circ} 50'$ Lintang Selatan dan $104^{\circ} 48'$ – $108^{\circ} 48'$ Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah:

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Laut Jawa dan DKI Jakarta;
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah;
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Samudra Indonesia;
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Provinsi Banten.

Berdasarkan hasil digitasi batas wilayah, luas wilayah Provinsi Jawa Barat mencapai 3.711.654,00 hektar. Daratan Jawa Barat dibedakan atas wilayah pegunungan curam (9,5% dari total luas wilayah Jawa Barat) terletak di bagian Selatan dengan ketinggian lebih dari 1.500 m di atas permukaan laut (dpl); wilayah lereng bukit yang landai (36,48%) terletak di bagian Tengah dengan ketinggian 10-1.500 m dpl; dan wilayah daratan luas (54,03%) terletak di bagian Utara dengan ketinggian 0-10 m dpl.

2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat menurut hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 (SP2010) adalah 43.021.826 orang dengan

komposisi 21.876.572 laki-laki dan 21.145.254 perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan dengan *sex ratio* sebesar 103.

Persebaran penduduk antar wilayah di Jawa Barat sangat bervariasi. Kabupaten Bogor merupakan wilayah administrasi yang memiliki jumlah penduduk terbesar di Jawa Barat yaitu sebanyak 4.763.206 orang, disusul Kabupaten Bandung sebanyak 3.174.499 orang dan Kabupaten Bekasi di urutan ketiga dengan jumlah penduduk sebanyak 2.629.551 orang, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Jawa Barat
menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin

No.	Kabupaten / Kota	Penduduk			Seks Rasio
		Laki-laki	Perempuan	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Bogor	2.446.251	2.316.958	4.763.209	105
2	Kab. Bandung	1.617.513	1.556.986	3.174.499	103
3	Kab. Bekasi	1.345.500	1.284.051	2.629.551	104
4	Kab. Garut	1.216.139	1.185.109	2.401.248	102
5	Kota Bandung	1.213.718	1.179.915	2.393.633	102
6	Kab. Sukabumi	1.101.489	1.147.859	2.339.348	103
7	Kota Bekasi	1.102.496	1.153.993	2.336.489	102
8	Kab. Cianjur	1.120.550	1.047.964	2.168.514	106
9	Kab. Karawang	1.095.202	1.030.032	2.125.234	106
10	Kab. Cirebon	1.057.501	1.007.641	2.065.142	104
11	Kota Depok	879.325	857.240	1.736.565	102
12	Kab. Tasikmalaya	835.052	840.492	1.675.544	99
13	Kab. Indramayu	856.190	807.326	1.663.516	106
14	Kab. Ciamis	757.729	773.630	1.531.359	97
15	Kab. Bandung Barat	771.729	741.905	1.513.634	104
16	Kab. Subang	737.398	724.958	1.462.356	101
17	Kab. Majalengka	582.783	583.950	1.166.733	99
18	Kab. Sumedang	546.389	544.934	1.091.323	100
19	Kab. Kuningan	521.556	516.002	1.037.558	101
20	Kota Bogor	484.648	464.418	949.066	104
21	Kab. Purwakarta	435.307	416.259	851.566	104
22	Kota Tasikmalaya	320.859	313.565	634.424	102
23	Kota Cimahi	273.900	267.239	541.139	102
24	Kota Sukabumi	152.193	147.054	299.247	103
25	Kota Cirebon	148.095	147.669	295.764	100
26	Kota Banjar	87.060	88.105	175.165	98
	Jawa Barat	21.876.572	21.145.254	43.021.826	103

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat (Hasil Sensus Penduduk 2010)

Kota Banjar, Kota Cirebon dan Kota Sukabumi adalah tiga kota yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit dibandingkan dengan wilayah administrasi lainnya di Jawa Barat. Penduduk Kota Banjar sebanyak 175.165 orang, penduduk kota Cirebon sebanyak 295.764 orang dan penduduk Kota Sukabumi sebanyak 299.247 orang.

Kabupaten Majalengka, Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Ciamis merupakan tiga wilayah administrasi yang memiliki laju pertumbuhan penduduk paling rendah di Jawa Barat, yaitu masing-masing 0,40 persen Kabupaten Majalengka, 0,46 persen Kabupaten Indramayu dan 0,47 persen Kabupaten Ciamis. Kabupaten/kota lain yang memiliki laju pertumbuhan penduduk kurang dari 1 persen adalah Kabupaten Tasikmalaya sebesar 0,88 persen, Kabupaten Kuningan sebesar 0,53 persen, Kabupaten Cirebon sebesar 0,68 persen, Kabupaten Subang sebesar 0,96 persen dan Kota Cirebon sebesar 0,84 persen.

Provinsi Jawa Barat yang memiliki luas wilayah sekitar 37.116,54 kilo meter per segi (sumber : hasil digitasi batas wilayah) dan jumlah penduduk sebanyak 43.021.826 orang, memiliki kepadatan penduduk 1.159 orang per kilo meter persegi. Kota Bandung dan Kota Cimahi memiliki tingkat kepadatan penduduk paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Jawa Barat. Kepadatan penduduk Kota Bandung adalah 14.228 orang per kilo meter persegi, sedangkan kepadatan penduduk Kota Cimahi adalah 13.134 orang per kilo meter persegi.

3. Keadaan Ekonomi

a. Struktur Ekonomi

Peranan sektor ekonomi suatu daerah terhadap pembentukan PDRB menggambarkan potensi perekonomian suatu wilayah. Tingginya peranan suatu sektor dalam perekonomian, memberikan gambaran bahwa sektor tersebut merupakan sektor andalan yang terus dapat dikembangkan serta menjadi pendorong roda perekonomian semakin berkembang.

Distribusi persentase PDRB sektoral menunjukkan peranan masing-masing sektor dalam kontribusi terhadap PDRB secara keseluruhan. Semakin besar persentase suatu sektor, semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perkembangan ekonomi suatu daerah. Distribusi persentase juga memperlihatkan kontribusi nilai tambah setiap sektor dalam pembentukan PDRB, sehingga tampak sektor-sektor andalan yang menjadi pemicu pertumbuhan di wilayah yang bersangkutan.

Tabel 4.2
Peranan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku setiap Sektor dalam
Perekonomian Jawa Barat tahun 2009-2010
(%)

Lapangan Usaha	2009	2010
(1)	(2)	(3)
I. Primer	14,01	14,63
1. Pertanian	12,25	12,61
2. Pertambangan dan Penggalian	1,76	2,01
II. Sekunder	48,55	44,26
1. Industri Pengolahan	42,20	37,73
2. Listrik, Gas dan Air Bersih	3,09	2,76
3. Bangunan	3,26	3,77
III. Tersier	37,44	41,11
1. Perdagangan, Hotel & Restoran	20,32	22,41
2. Pengangkutan & Komunikasi	6,41	7,09
3. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	2,88	2,75
4. Jasa-jasa	7,83	8,86
PDRB	100,00	100,00

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat dan Bappeda Provinsi Jawa Barat

Struktur ekonomi Jawa Barat dapat dijelaskan menurut kelompok sektor primer, sekunder dan tersier. Pada tahun 2010 kontribusi sektor primer terhadap PDRB Jawa Barat berdasarkan harga berlaku sebesar 14,63%. Kontribusi sektor primer terbesar masih disumbang sektor pertanian, sebesar 12,61%, sedangkan kontribusi sektor pertambangan dan penggalian hanya sebesar 2,02%. Dibandingkan dengan tahun 2009, kontribusi sektor primer mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,62% dan 14,01% pada tahun 2009 menjadi 14,63% di tahun 2010.

Kelompok sektor sekunder masih merupakan penyumbang terbesar bagi PDRB Jawa Barat yaitu sebesar 44,26% walaupun mengalami penurunan sebesar 4,29% dibandingkan tahun 2009. Kontribusi terbesar sektor sekunder adalah sektor industri sebesar 37,73%, sedangkan sektor listrik, gas, dan air bersih serta sektor bangunan hanya berkontribusi masing-masing sebesar 2,76% dan 3,77%.

Berdasarkan pengelompokan sektor, sektor sekunder masih mendominasi dalam penciptaan nilai tambah di Provinsi Jawa Barat. Total PDRB atas dasar harga berlaku dari kelompok sektor sekunder tahun 2010 mencapai Rp. 341,10 trilyun; atau meningkat sebesar 7,76% dibandingkan tahun sebelumnya.

Adapun kelompok tersier mengalami peningkatan sebesar 29,78% dari Rp 244,13 trilyun pada tahun 2009 menjadi Rp 316,82 trilyun pada tahun 2010. Sedangkan kelompok primer meningkat sebesar 23,40% atau dari Rp 91,36 trilyun pada tahun 2009 menjadi Rp 112,74 trilyun pada tahun 2010.

Tabel 4.3
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Sektor
Atas Dasar Harga Konstan 2000
Dalam Perakonomian Jawa Barat Tahun 2009-2010
(%)

Sektor	Tahun	
	2009	2010
(1)	(2)	(3)
I. Primer	12,30	0,93
1. Pertanian	13,00	1,00
2. Pertambangan dan Penggalian	8,38	0,54
II. Sekunder	-0,50	3,90
1. Industri Pengolahan	-1,74	2,90
2. Listrik, Gas dan Air Bersih	16,82	6,97
3. Bangunan	5,84	14,67
III. Tersier	8,09	11,56
1. Perdagangan, Hotel & Restoran	10,12	11,77
2. Pengangkutan & Komunikasi	7,83	16,23
3. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	5,98	9,84
4. Jasa-jasa	3,18	8,64
PDRB	4,29	6,09

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat dan Bappeda Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan tabel 4.3 sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah sektor sekunder dan tersier. Sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan salah satu sektor tersier yang mengalami pertumbuhan tertinggi dibandingkan sektor lainnya sebesar 16,23%, disusul sektor bangunan/konstruksi yang merupakan salah satu dari sektor sekunder sebesar 14,67%. Pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian mengalami hambatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 8,38% menjadi 0,54% pada tahun 2010. Beberapa sektor lainnya mengalami pertumbuhan cukup pesat adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor jasa dan sektor keuangan, persewaan, serta jasa perusahaan mengalami pertumbuhan di atas 8,00%.

Pada tahun 2010 kontribusi kelompok sektor tersier sebesar 41,11% atau mengalami peningkatan 3,67% dari tahun sebelumnya sebesar 37,44%. Kelompok sektor tersier didukung oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan kontribusi sebesar 22,41%, sektor pengangkutan dengan kontribusi sebesar 7,09%, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dengan kontribusi sebesar 2,75% serta sektor jasa dengan kontribusi sebesar 8,86%.

Berdasarkan uraian pada tabel 4.2, diketahui struktur perekonomian Jawa Barat selama periode 2009 - 2010 sangat didukung sektor industri pengolahan serta sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Sedangkan sektor yang memberikan kontribusi terendah pembentukan PDRB selama tahun 2010 adalah sektor pertambangan dan penggalian serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

b. Produk Domestik Regional Bruto dan Perkembangannya

Jawa Barat merupakan provinsi dengan wilayah yang luas dan jumlah penduduk terbesar dibandingkan provinsi lainnya di

Indonesia. Dengan posisi geografis yang berbatasan dengan Ibukota Negara, Jawa Barat merupakan barometer situasi dan kondisi makro di Indonesia. Bertolak dari kondisi tersebut, berbagai kebijakan strategis yang diambil Pemerintah Provinsi Jawa Barat sangat berpengaruh pada akselerasi pertumbuhan sektor-sektor dominan di tingkat Nasional.

Tabel 4.4
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat
Atas Dasar Harga Konstan 2000, Tahun 2009-2010
(Trilyun Rupiah)

Sektor (1)	Tahun	
	2009 (2)	2010 (3)
I. Primer	48,67	49,60
1. Pertanian	41,25	42,14
2. Pertambangan dan Penggalian	7,42	7,46
II. Sekunder	148,77	154,38
1. Industri Pengolahan	131,43	135,25
2. Listrik, Gas dan Air Bersih	7,04	7,32
3. Bangunan	10,30	11,81
III. Tersier	105,18	117,89
1. Perdagangan, Hotel & Restoran	62,70	70,08
2. Pengangkutan & Komunikasi	13,19	15,35
3. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	9,62	10,56
4. Jasa-jasa	19,67	21,90
PDRB	302,62	321,87

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat dan Bappeda Provinsi Jawa Barat

Selama periode tahun 2010, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 mengalami peningkatan sebesar 6,36% dari Rp 302,62 trilyun tahun 2009 menjadi Rp 321,87 trilyun pada tahun 2010. Berdasarkan penjelasan di atas, capaian PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2010 melebihi target yang telah ditetapkan dalam KUA Perubahan dan RKPD tahun 2010. Selanjutnya PDRB Provinsi Jawa Barat periode 2009-2010 dapat dilihat pada tabel 4.4.

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis LQ merupakan suatu alat analisis untuk menunjukkan basis ekonomi wilayah terutama dari kontribusi (Yusuf, 1999). Variabel yang digunakan dalam perhitungan basis ekonomi tersebut adalah kesempatan kerja wilayah dari suatu kegiatan yang dititikberatkan pada kegiatan dalam struktur ekonomi wilayah.

Analisis LQ merupakan analisis deskriptif yang menunjukkan keunggulan relatif terhadap daerah referensi dalam sektor tertentu. Hasil perhitungan LQ yang lebih besar dari satu berarti bahwa daerah itu mempunyai potensi dalam sektor tertentu dan sektor tersebut merupakan sektor basis atau prospektif untuk dikembangkan. Nilai LQ yang kurang dari satu berarti daerah tersebut kurang mempunyai keunggulan komparatif dan sektor tersebut merupakan sektor non basis.

Sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan positif apabila diperoleh nilai LQ lebih besar dari satu dan sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan negatif apabila diperoleh nilai LQ lebih kecil dari satu. Hasil perhitungan analisis LQ di Provinsi Jawa Barat tahun 2006 - 2010 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
LQ Kesempatan Kerja Provinsi Jawa Barat Tahun 2006-2010

No.	Sektor	Nominal	LQ
1	Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan	0,94	–
2	Industri pengolahan	0,95	–
3	Perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel	1,03	+
4	Jasa kemasyarakatan	1,05	+
5	Lainnya (Pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	1,01	+

Dari hasil analisis LQ pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dalam tahun 2006-2010 sektor-sektor yang potensial untuk dikembangkan dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat adalah :

- Sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel
- Sektor jasa kemasyarakatan
- Sektor lainnya (Pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan).

Untuk sektor-sektor tersebut mempunyai LQ lebih besar dari satu.

Untuk melihat sektor-sektor potensial dalam kesempatan kerja yang dapat dikembangkan dilihat dari kontribusi di wilayah kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat yaitu sektor-sektor yang mempunyai nilai $LQ > 1$. Hasil perhitungan LQ masing-masing kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
LQ Kesempatan Kerja Masing-masing Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Barat Tahun 2006-2010

NO.	SEKTOR	LQ KABUPATEN / KOTA																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan	-	+	+	+	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+	+	-	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Industri pengolahan	+	-	+	+	-	+	-	-	-	-	-	-	-	+	+	+	+	-	-	-	-	+	+	+	+	-
3	Perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel	+	-	-	-	-	-	+	+	+	-	-	-	-	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+	+	+	-
4	Jasa kemasyarakatan	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+	+	+	+	+	+	+	+	-
5	Lainnya (Pertambangan & penggalan, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, perdagangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	+	+	-	-	+	-	-	-	+	-	+	-	+	+	-	-	+	+	+	+	+	+	+	-	-	-

Keterangan :

- | | | |
|--------------------------|-----------------------------|----------------------|
| 1. Kabupaten Bogor | 10. Kabupaten Majalengka | 19. Kota Sukabumi |
| 2. Kabupaten Sukabumi | 11. Kabupaten Sumedang | 20. Kota Bandung |
| 3. Kabupaten Cianjur | 12. Kabupaten Indramayu | 21. Kota Cirebon |
| 4. Kabupaten Bandung | 13. Kabupaten Subang | 22. Kota Bekasi |
| 5. Kabupaten Garut | 14. Kabupaten Purwakarta | 23. Kota Depok |
| 6. Kabupaten Tasikmalaya | 15. Kabupaten Karawang | 24. Kota Cimahi |
| 7. Kabupaten Ciamis | 16. Kabupaten Bekasi | 25. Kota Tasikmalaya |
| 8. Kabupaten Kuningan | 17. Kabupaten Bandung Barat | 26. Kota Banjar |
| 9. Kabupaten Cirebon | 18. Kota Bogor | |

Tabel 4.7
Sektor Potensial / Basis Kabupaten / Kota
Menurut Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Barat
Tahun 2006-2010

No.	Sektor Potensial / Basis	Kabupaten / Kota	
1	Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan	Kab. Sukabumi Kab. Cianjur Kab. Bandung Kab. Garut Kab. Tasikmalaya Kab. Ciamis Kab. Kuningan	Kab. Sumendag Kab. Majalengka Kab. Indramayu Kab. Subang Kab. Purwakarta Kab. Karawang Kab. Bandung Barat
2	Industri pengolahan	Kab. Bogor Kab. Bandung Kab. Tasikmalaya Kab. Purwakarta Kab. Karawang	Kab. Bekasi Kab. Bandung Barat Kota Bekasi Kota Cimahi Kota Tasikmalaya
3	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	Kab. Bogor Kab. Kuningan Kab. Cirebon Kab. Majalengka Kab. Karawang Kab. Bekasi	Kota Bogor Kota Sukabumi Kota Bandung Kota Depok Kota Cimahi Kota Tasikmalaya
4	Jasa kemasyarakatan	Kab. Bogor Kota Bogor Kota Sukabumi Kota Bandung Kota Cirebon	Kota Bekasi Kota Depok Kota Cimahi Kota Tasikmalaya
5	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	Kab. Bogor Kab. Sukabumi Kab. Garut Kab. Cirebon Kab. Sumedang Kab. Purwakarta Kab. Bandung Barat	Kota Bogor Kota Sukabumi Kota Bandung Kota Cirebon Kota Bekasi Kota Depok

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan merupakan sektor basis/potensial di 14 kabupaten/kota, sektor industri pengolahan menjadi sektor basis/potensial di 10 kabupaten/kota, sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel menjadi sektor basis/potensial di 12 kabupaten/kota, sektor jasa kemasyarakatan menjadi sektor basis/potensial di 9 kabupaten/kota, dan sektor lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan) menjadi sektor basis/potensial di 13 kabupaten/kota.

Hasil perhitungan analisis LQ tiap kabupaten/kota menurut lapangan usaha dalam tahun 2006-2010 dapat dilihat pada lampiran 3. Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa sektor ekonomi yang potensial/menjadi sektor basis dalam kesempatan kerja yang dapat dikembangkan dari kriteria kontribusi adalah sebagai berikut:

1. Kabupaten Bogor

Dalam hal kesempatan kerja sektor unggulan yang memiliki $LQ > 1$ adalah sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel, sektor jasa kemasyarakatan dan sektor lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan).

2. Kabupaten Sukabumi

Dalam hal kesempatan kerja sektor unggulan yang memiliki $LQ > 1$ adalah: sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan, dan sektor lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan).

3. Kabupaten Cianjur

Dalam hal kesempatan kerja sektor unggulan yang memiliki $LQ > 1$ adalah: sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan.

4. Kabupaten Bandung

Dalam hal kesempatan kerja sektor unggulan yang memiliki $LQ > 1$ adalah: sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan, serta sektor industri pengolahan.

5. Kabupaten Garut

Dalam hal kesempatan kerja sektor unggulan yang memiliki $LQ > 1$ adalah: sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan, serta sektor lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, perdagangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan).

6. Kabupaten Tasikmalaya

Dalam hal kesempatan kerja sektor unggulan yang memiliki $LQ > 1$ adalah: sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan, serta sektor lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, perdagangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan).

7. Kabupaten Ciamis

Dalam hal kesempatan kerja sektor unggulan yang memiliki $LQ > 1$ adalah: sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan.

8. Kabupaten Kuningan

Dalam hal kesempatan kerja sektor unggulan yang memiliki $LQ > 1$ adalah: sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan

perikanan, dan sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel.

9. Kabupaten Cirebon

Dalam hal kesempatan kerja sektor unggulan yang memiliki $LQ > 1$ adalah: sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel, serta sektor lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan).

10. Kabupaten Majalengka

Dalam hal kesempatan kerja sektor unggulan yang memiliki $LQ > 1$ adalah: sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan, serta sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel.

11. Kabupaten Sumedang

Dalam hal kesempatan kerja sektor unggulan yang memiliki $LQ > 1$ adalah: sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan, serta sektor lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan).

12. Kabupaten Indramayu

Dalam hal kesempatan kerja sektor unggulan yang memiliki $LQ > 1$ adalah: sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan.

13. Kabupaten Subang

Dalam hal kesempatan kerja sektor unggulan yang memiliki $LQ > 1$ adalah: sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan.

14. Kabupaten Purwakarta

Dalam hal kesempatan kerja sektor unggulan yang memiliki $LQ > 1$ adalah: sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan, serta sektor lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan).

15. Kabupaten Karawang

Dalam hal kesempatan kerja sektor unggulan yang memiliki $LQ > 1$ adalah: sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan, sektor industri pengolahan, serta sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel.

16. Kabupaten Bekasi

Dalam hal kesempatan kerja sektor unggulan yang memiliki $LQ > 1$ adalah: sektor industri pengolahan, serta sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel.

17. Kabupaten Bandung Barat

Dalam hal kesempatan kerja sektor unggulan yang memiliki $LQ > 1$ adalah: sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan, sektor industri pengolahan, serta sektor lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan).

18. Kota Bogor

Dalam hal kesempatan kerja sektor unggulan yang memiliki $LQ > 1$ adalah: sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel, sektor jasa kemasyarakatan, serta sektor lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan).

19. Kota Sukabumi

Dalam hal kesempatan kerja sektor unggulan yang memiliki $LQ > 1$ adalah: sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel, sektor jasa kemasyarakatan, serta sektor lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan).

20. Kota Bandung

Dalam hal kesempatan kerja sektor unggulan yang memiliki $LQ > 1$ adalah: sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel, sektor jasa kemasyarakatan, serta sektor lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan).

21. Kota Cirebon

Dalam hal kesempatan kerja sektor unggulan yang memiliki $LQ > 1$ adalah: sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel, sektor jasa kemasyarakatan, serta sektor lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan).

22. Kota Bekasi

Dalam hal kesempatan kerja sektor unggulan yang memiliki $LQ > 1$ adalah: sektor industri pengolahan, sektor jasa kemasyarakatan, serta sektor lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan).

23. Kota Depok

Dalam hal kesempatan kerja sektor unggulan yang memiliki $LQ > 1$ adalah: sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel, sektor jasa kemasyarakatan, serta sektor lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan).

24. Kota Cimahi

Dalam hal kesempatan kerja sektor unggulan yang memiliki $LQ > 1$ adalah: sektor industri pengolahan, sektor jasa kemasyarakatan, serta sektor lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan).

25. Kota Tasikmalaya

Dalam hal kesempatan kerja sektor unggulan yang memiliki $LQ > 1$ adalah: sektor industri pengolahan, sektor jasa kemasyarakatan, serta sektor lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan).

26. Kota Banjar

Tidak ada sektor potensial atau menjadi sektor basis.

2. Analisis Shift Share

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data tenaga kerja per sektor per kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2006-2010. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis *shift-share* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perhitungan *Shift-Share* Secara Sektoral Daerah
Menurut Kesempatan Kerja Kabupaten/ Kota
di Provinsi Jawa Barat Tahun 2005-2009

No.	Kabupaten / Kota	Indikator	Sektor				
			1	2	3	4	5
1	Kab. Bogor	G	+	+	+	+	+
		M	-	+	-	+	-
		S	-	+	+	-	+
		M+S	-	+	+	+	+
2	Kab. Sukabumi	G	+	+	+	+	+
		M	-	+	-	+	-
		S	+	+	+	-	-
		M+S	-	+	+	-	-
3	Kab. Cianjur	G	+	+	+	+	+
		M	-	+	-	+	-
		S	-	+	+	+	-
		M+S	-	+	-	+	-
4	Kab. Bandung	G	+	+	+	+	+
		M	-	+	-	+	-
		S	-	-	-	-	-
		M+S	-	-	-	-	-
5	Kab. Garut	G	+	+	+	+	+
		M	-	+	-	+	-
		S	-	-	-	-	+
		M+S	-	+	-	-	+
6	Kab. Tasikmalaya	G	+	+	+	+	+
		M	-	+	-	+	-
		S	-	+	+	-	-
		M+S	-	+	-	+	-
7	Kab. Ciamis	G	+	+	+	+	+
		M	-	+	-	+	-
		S	+	-	-	-	-
		M+S	-	+	-	-	-

No.	Kabupaten / Kota	Indikator	Sektor				
			1	2	3	4	5
8	Kab. Kuningan	G	+	+	+	+	+
		M	-	+	-	+	-
		S	-	-	-	-	-
		M+S	-	-	-	-	-
9	Kab. Cirebon	G	+	+	+	+	+
		M	-	+	-	+	-
		S	+	-	-	-	-
		M+S	-	-	-	-	-
10	Kab. Majalengka	G	+	+	+	+	+
		M	-	+	-	+	-
		S	+	-	-	+	-
		M+S	-	-	-	+	-
11	Kab. Sumedang	G	+	+	+	+	+
		M	-	+	-	+	-
		S	-	-	-	-	+
		M+S	-	-	-	-	+
12	Kab. Indramayu	G	+	+	+	+	+
		M	-	+	-	+	-
		S	-	-	-	+	-
		M+S	-	+	-	+	-
13	Kab. Subang	G	+	+	+	+	+
		M	-	+	-	+	-
		S	+	+	-	+	-
		M+S	-	+	-	+	-
14	Kab. Purwakarta	G	+	+	+	+	+
		M	-	+	-	+	-
		S	+	+	+	-	-
		M+S	+	+	+	+	-
15	Kab. Karawang	G	+	+	+	+	+
		M	-	+	-	+	-
		S	+	+	+	-	-
		M+S	+	+	+	+	-

No.	Kabupaten / Kota	Indikator	Sektor				
			1	2	3	4	5
16	Kab. Bekasi	G	+	+	+	+	+
		M	-	+	-	+	-
		S	+	+	+	+	+
		M+S	+	+	+	+	+
17	Kab. Bandung Barat	G					
		M					
		S					
		M+S					
18	Kota Bogor	G	+	+	+	+	+
		M	-	+	-	+	-
		S	+	-	+	-	+
		M+S	-	+	+	+	-
19	Kota Sukabumi	G	+	+	+	+	+
		M	-	+	-	+	-
		S	+	+	-	-	-
		M+S	-	+	-	-	-
20	Kota Bandung	G	+	+	+	+	+
		M	-	+	-	+	-
		S	-	-	+	+	-
		M+S	-	-	-	+	-
21	Kota Cirebon	G	+	+	+	+	+
		M	-	+	-	+	-
		S	-	+	-	+	-
		M+S	-	+	-	+	-
22	Kota Bekasi	G	+	+	+	+	+
		M	-	+	-	+	-
		S	+	-	+	+	+
		M+S	-	-	+	+	+
23	Kota Depok	G	+	+	+	+	+
		M	-	+	-	+	-
		S	+	+	+	+	+
		M+S	+	+	+	+	+

No.	Kabupaten / Kota	Indikator	Sektor				
			1	2	3	4	5
24	Kota Cimahi	G	+	+	+	+	+
		M	-	+	-	+	-
		S	+	-	+	-	+
		M+S	+	-	+	-	+
25	Kota Tasikmalaya	G	+	+	+	+	+
		M	-	+	-	+	-
		S	-	-	-	-	-
		M+S	-	+	-	+	-
26	Kota Banjar	G	+	+	+	+	+
		M	-	+	-	+	-
		S	-	+	+	+	-
		M+S	-	+	+	+	-

Keterangan:

- 1 : Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan
2 : Industri pengolahan
3 : Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel
4 : Jasa kemasyarakatan
5 : Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)

G : Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), merupakan komponen "*share*" untuk melihat perubahan perekonomian daerah dibandingkan dengan perekonomian provinsi.

M : Pergeseran proporsional (*industry mix/bauran industri atau proportional shift*), untuk melihat apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan perekonomian provinsi.

S : Pergeseran differensial (*regional share/differential shift/keunggulan kompetitif*), untuk melihat seberapa jauh daya saing sektoral suatu daerah dibandingkan dengan perekonomian provinsi.

M + S : Komponen *shift*

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Shift-Share Secara Sektoral
Menurut Kesempatan Kerja Daerah Kabupaten / Kota
di Provinsi Jawa Barat Tahun 2009

No.	Sektor	Kabupaten / Kota	
1	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	1) Kab. Purwakarta 2) Kab. Karawang 3) Kab. Bekasi	4) Kota Depok 5) Kota Cimahi
2	Industri pengolahan	1) Kab. Bogor 2) Kab. Sukabumi 3) Kab. Cianjur 4) Kab. Garut 5) Kab. Tasikmalaya 6) Kab. Ciamis 7) Kab. Indramayu 8) Kab. Subang	9) Kab. Purwakarta 11) Kab. Karawang 12) Kab. Bekasi 13) Kota Sukabumi 14) Kota Cirebon 15) Kota Depok 16) Kota Tasikmalaya 17) Kota Banjar
3	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	1) Kab. Bogor 2) Kab. Sukabumi 3) Kab. Purwakarta 4) Kab. Karawang 5) Kab. Bekasi	6) Kota Bogor 7) Kota Bekasi 8) Kota Depok 9) Kota Cimahi 10) Kota Banjar
4	Jasa kemasyarakatan	1) Kab. Bogor 2) Kab. Cianjur 3) Kab. Tasikmalaya 4) Kab. Majalengka 5) Kab. Indramayu 6) Kab. Subang 7) Kab. Purwakarta 8) Kab. Karawang	9) Kab. Bekasi 10) Kota Bogor 11) Kota Bandung 12) Kota Cirebon 13) Kota Bekasi 14) Kota Depok 15) Kota Tasikmalaya 16) Kota Banjar
5	Lainnya (Pertambangan & penggalan, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	1) Kab. Bogor 2) Kab. Garut 3) Kab. Sumedang 4) Kab. Bekasi 5) Kota Bekasi 6) Kota Depok 7) Kota Cimahi	

Dengan melihat nilai $M + S$ kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat yang mempunyai nilai positif untuk sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan adalah Kabupaten Purwakarta, Karawang, Bekasi, Kota Depok dan Cimahi.

Untuk sektor industri pengolahan adalah Kabupaten Bogor, Sukabumi, Cianjur, Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Indramayu, Subang, Purwakarta, Karawang, Bekasi dan Kota Sukabumi, Cirebon, Depok, Tasikmalaya, Banjar.

Untuk sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel adalah Kabupaten Bogor, Sukabumi, Purwakarta, Karawang, Bekasi, Kota Bogor, Bekasi, Depok, Cimahi dan Banjar.

Untuk sektor jasa kemasyarakatan adalah Kabupaten Bogor, Cianjur, Tasikmalaya, Majalengka, Indramayu, Subang, Purwakarta, Karawang, Bekasi, dan Kota Bogor, Bandung, Cirebon, Bekasi Depok, Tasikmalaya, Banjar.

Untuk sektor lainnya (pertambangan dan penggalan, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan) adalah Kabupaten Bogor, Garut, Sumedang, Bekasi dan Kota Bekasi, Depok dan Cimahi.

Nilai $M + S$ positif artinya pertumbuhan kesempatan kerja tersebut di kabupaten/kota lebih cepat dari rata-rata pertumbuhan kesempatan kerja dari sektor-sektor tersebut di Provinsi Jawa Barat.

Nilai M sebagian bernilai positif dan sebagian negatif. Untuk sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan semua kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat bernilai negatif. Sektor industri pengolahan semua kabupaten/kota bernilai positif. Sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel semua kabupaten/kota bernilai negatif. Sektor jasa kemasyarakatan semua kabupaten/kota bernilai positif dan untuk sektor lainnya (pertambangan dan penggalan, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi,

usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan) semua kabupaten/kota bernilai negatif. Nilai M positif mengandung makna bahwa kabupaten/kota berpotensi dalam sektor-sektor tersebut yang secara regional tumbuh dengan cepat.

Pertumbuhan suatu sektor, bukan hanya dilihat dari pengaruh eksternal saja, tetapi tergantung pula pada kondisi lokal daerah secara intern. Pertumbuhan ekonomi daerah yang disebutkan karena pengaruh internal ini dapat dilihat pada nilai S. Apabila nilai S positif berarti sektor tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang sektor yang sama pada perekonomian di tingkat provinsi, dan sebaliknya nilai S negatif berarti suatu sektor di daerah tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan di provinsi untuk sektor yang sama.

Dari hasil perhitungan untuk seluruh kabupaten/kota secara sektoral yang bernilai positif untuk sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan adalah kabupaten Bogor, Garut, Sumedang, Bekasi, Kota Bekasi, Depok, dan Cimahi.

3. Analisis Korelasi

Dalam analisis korelasi kesempatan kerja per sektor dengan LQ kesempatan kerja per sektor walaupun suatu sektor merupakan sektor yang potensial dalam menyerap tenaga kerja pada daerah atau provinsi tapi peneliti akan melihat bagaimana keterkaitannya dengan potensi/LQ kesempatan kerja apakah mempunyai hubungan yang erat atau tidak.

Tabel 4.10
Korelasi Antara Kesempatan Kerja Persektor dengan
LQ Kesempatan Kerja Persektor Tahun 2006-2010

No.	Korelasi		Pearson Correlation
	PDRB Sektor	LQ Sektor	
1	Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan	Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan	-0,801
2	Industri pengolahan	Industri pengolahan	-0,401
3	Perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel	Perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel	0,446
4	Jasa kemasyarakatan	Jasa kemasyarakatan	0,101
5	Lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan)	Lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan)	0,303

Pada tabel 4.10 tampak bahwa dari 5 (lima) sektor tersebut mempunyai hubungan/pengaruh antara kesempatan kerja persektor dengan LQ persektor. Terdapat 2 (dua) sektor yang signifikan yaitu sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel yaitu 0,446 atau sebesar 44,6 persen, dan sektor lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan) yaitu 0,303 atau 30,3 persen.

Angka tersebut menjelaskan bahwa apabila kesempatan kerja ketiga sektor tersebut berubah sesuai dengan LQ-nya akan menyebabkan kesempatan kerja bergeser ke sektor yang bersangkutan, sebaliknya apabila kesempatan kerja sektor tersebut melemah maka kesempatan kerja sektor tersebut akan turun yang diikuti dengan berkurangnya nilai LQ.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Location Quotient* (LQ) sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan, sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel, sektor jasa kemasyarakatan dan sektor lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan) merupakan sektor basis/potensial dalam menyerap tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat.
2. Sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan lebih cepat di 17 kabupaten/kota dibanding tingkat pertumbuhan provinsi yaitu Kabupaten Bogor, Sukabumi, Cianjur, Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Indramayu, Subang, Purwakarta, Karawang, Bekasi, dan Kota Sukabumi, Cirebon, Depok, Tasikmalaya, Banjar.
3. Dari hasil analisis korelasi sektor-sektor yang mempunyai hubungan yang signifikan antara kesempatan kerja per sektor dengan LQ per sektor adalah sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel dan sektor lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan).

B. Implikasi

1. Dengan semakin menurunnya peran sektor pertanian terhadap PDRB yang akan berdampak pada menurunnya peran sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja maka masing-masing daerah kabupaten/kota lebih menggiatkan sektor-sektor yang lain yang dapat menyerap tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta Aris, 1993, *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*, LemBaga Demografi, LPFE-UI Jakarta.
- Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, BPFE, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat. 2007. *Jawa Barat Dalam Angka*, BPS Proinsi Jawa Barat, Bandung.
- _____, 2008, *Jawa Barat Dalam Angka*, BPS Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- _____, 2009, *Jawa Barat Dalam Angka*, BPS Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- _____, 2010, *Jawa Barat Dalam Angka*, BPS Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- _____, 2010, *Produk Domestik Regional Bruto*, BPS Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- Bendavid Val. Avrom, 1991, *Regional and Local Economic Analysis for Practitioners*, Preeger.
- Fatmasari, D. 2006, *Kontribusi Sektorial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat*, Tesis S2 Program MEP Unsoed Purwokerto.
- FE Unpad, 2007, *Materi Diklat Konsep Dasar Penilaian Perencanaan Ekonomi Daerah*, LP3E, Bandung.
- _____, 2006, *Pembangunan Daerah Dalam Angka*, BAPPENAS, Jakarta.
- _____, 2004, *Otonomi dan Pembangunan Daerah, Reformasi Peralatan, Strategi dan Peluang*, Erlangga, Jakarta.
- Supono, Prasetyo, 1993, *Analisis Shift-Share: Perkembangan dan Penerapan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. VIII, No. 1, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Tarigan, Robinson. 2008. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Bumi Aksara, Jakarta.

Todaro, Michael P, 2000, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, LPFE UI, Jakarta.

Tumenggung, Syafrudin A, 1997, "*Paradigma Ekonomi Wilayah : Tinjauan Teori dan Praktis Ekonomi Wilayah dan Implikasi Kebijakan Pembangunan,*" dalam Tjahjati dan Kusbiantoro (Penyunting), *Bunga Rampai : Perencanaan Pembangunan di Indonesia*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

Yusuf, M., 1999, *Model Ratio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif Dalam Perencanaan Wilayah dan Kota*, EKI, Vo. VIII, No. 2.

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 1

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN JENIS KEGIATAN UTAMA SEMINGGU YANG LALU

(ORANG)

2009

Kabupaten / Kota	Jenis Kegiatan		
	Angkatan Kerja		
	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten			
01. Bogor	1.534.379	194.221	1.728.600
02. Sukabumi	896.379	77.405	973.784
03. Cianjur	865.097	99.888	964.985
04. Bandung	1.235.760	172.899	1.408.659
05. Garut	810.019	75.813	885.832
06. Tasikmalaya	799.912	58.444	858.356
07. Ciamis	727.984	49.009	776.993
08. Kuningan	468.620	49.849	518.469
09. Cirebon	804.514	129.525	934.039
10. Majalengka	565.427	40.876	606.303
11. Sumedang	470.557	50.866	521.423
12. Indramayu	710.363	81.317	791.680
13. Subang	636.612	53.581	690.193
14. Purwakarta	339.394	39.096	378.490
15. Karawang	815.854	136.572	952.426
16. Bekasi	911.715	105.493	1.017.208
17. Bandung Barat	561.020	88.336	649.356
Kota			
18. Bogor	385.488	90.638	476.126
19. Sukabumi	125.173	25.283	150.456
20. Bandung	998.227	152.953	1.151.180
21. Cirebon	131.133	20.156	151.289
22. Bekasi	911.122	147.410	1.058.532
23. Depok	653.171	71.182	724.353
24. Cimahi	233.255	41.723	274.978
25. Tasikmalaya	243.345	22.356	265.701
26. Banjar	66.910	4.939	71.849
Jawa Barat	16.901.430	2.079.830	18.981.260

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Sumber : Sakernas

Lampiran 2

**PENDUDUK JAWA BARAT BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS
YANG BEKERJA SELAMA SEMINGGU YANG LALU
MENURUT KABUPATEN / KOTA DAN LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA
TAHUN 2006**

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kab. Bogor	Kab. Sukabumi	Kab. Cianjur	Kab. Bandung
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	274.260	297.190	503.090	370.889
2.	Industri Pengolahan	290.730	77.257	39.717	400.590
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	382.510	163.097	153.497	324.610
4.	Jasa kemasyarakatan	251.990	92.274	54.745	165.324
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	254.077	157.443	124.481	281.194
Total		1.453.567	787.261	875.530	1.542.607

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kab. Garut	Kab. Tasikmalaya	Kab. Ciamis	Kab. Kuningan
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	329.509	360.954	275.769	208.024
2.	Industri Pengolahan	80.176	117.962	116.802	27.798
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	198.996	149.812	178.563	147.188
4.	Jasa kemasyarakatan	101.282	58.666	67.605	63.481
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	102.200	73.510	89.163	67.443
Total		812.163	760.904	727.902	513.934

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kab. Cirebon	Kab. Majalengka	Kab. Sumedang	Kab. Indramayu
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	136.782	170.651	187.947	317.044
2.	Industri Pengolahan	150.102	89.710	73.673	44.988
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	271.566	137.836	100.712	194.500
4.	Jasa kemasyarakatan	93.114	44.966	51.493	70.376
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	126.882	84.764	54.288	103.392
Total		778.446	527.927	468.113	730.300

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kab. Subang	Kab. Purwakarta	Kab. Karawang	Kab. Bekasi
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	235.466	70.449	174.832	73.038
2.	Industri Pengolahan	42.986	55.104	130.172	210.364
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	144.878	60.621	208.292	217.700
4.	Jasa kemasyarakatan	54.235	33.819	70.468	105.712
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	100.602	67.068	130.388	135.772
Total		578.167	287.061	714.152	742.586

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kab. Bandung Bt	Kota Bogor	Kota Sukabumi	Kota Bandung
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	-	6.804	4.484	19.344
2.	Industri Pengolahan	-	63.666	6.496	237.584
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	-	77.031	31.860	321.408
4.	Jasa kemasyarakatan	-	85.293	30.208	176.080
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	-	62.937	19.470	160.704
Total		-	295.731	94.518	915.120

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kota Cirebon	Kota Bekasi	Kota Depok	Kota Cimahi
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	2.340	8.360	6.688	500
2.	Industri Pengolahan	9.477	183.920	77.792	74.125
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	41.418	171.798	147.488	38.000
4.	Jasa kemasyarakatan	25.974	165.110	152.768	40.375
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	23.868	193.116	135.872	26.125
Total		103.077	722.304	520.608	179.125

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota	
		Kota Tasikmalaya	Kota Banjar
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	18.938	18.716
2.	Industri Pengolahan	70.232	9.343
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	75.306	13.645
4.	Jasa kemasyarakatan	37.398	9.019
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	43.472	14.467
Total		245.346	65.190

**PENDUDUK JAWA BARAT BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS
YANG BEKERJA SELAMA SEMINGGU YANG LALU
MENURUT KABUPATEN / KOTA DAN LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA
TAHUN 2007**

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kab. Bogor	Kab. Sukabumi	Kab. Cianjur	Kab. Bandung
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	191.004	301.485	396.485	283.471
2.	Industri Pengolahan	88.471	105.424	30.460	147.791
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	145.681	141.339	118.024	91.430
4.	Jasa kemasyarakatan	67.114	47.118	36.709	35.952
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	108.334	121.890	75.340	107.845
Total		600.604	717.256	657.518	666.489

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kab. Garut	Kab. Tasikmalaya	Kab. Ciamis	Kab. Kuningan
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	234.309	332.342	337.048	139.765
2.	Industri Pengolahan	54.168	158.076	105.652	18.295
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	122.769	144.580	114.767	95.058
4.	Jasa kemasyarakatan	51.982	33.455	39.805	22.956
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	71.805	56.449	60.649	56.566
Total		585.033	724.902	657.921	332.640

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kab. Cirebon	Kab. Majalengka	Kab. Sumedang	Kab. Indramayu
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	91.090	199.191	171.136	272.042
2.	Industri Pengolahan	55.713	43.592	49.566	30.023
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	90.722	90.058	59.682	119.580
4.	Jasa kemasyarakatan	31.087	31.389	24.384	39.362
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	77.850	46.055	62.697	71.339
Total		346.482	410.285	367.465	532.346

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kab. Subang	Kab. Purwakarta	Kab. Karawang	Kab. Bekasi
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	295.827	73.648	165.198	75.038
2.	Industri Pengolahan	32.421	36.233	64.498	67.713
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	99.017	34.309	127.215	75.836
4.	Jasa kemasyarakatan	36.733	11.580	33.314	20.715
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	61.867	43.187	65.396	35.849
Total		525.865	198.957	455.621	275.151

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kab. Bandung Brt	Kota Bogor	Kota Sukabumi	Kota Bandung
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	-	620	2.165	-
2.	Industri Pengolahan	-	1.682	1.430	-
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	-	2.170	1.778	-
4.	Jasa kemasyarakatan	-	5.142	514	-
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	-	5.633	601	-
Total		-	15.247	6.488	-

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kota Cirebon	Kota Bekasi	Kota Depok	Kota Cimahi
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	-	742	2.588	-
2.	Industri Pengolahan	-	5.613	599	-
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	-	11.050	3.751	-
4.	Jasa kemasyarakatan	-	8.025	3.367	-
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	-	14.351	3.208	-
Total		-	39.781	13.513	-

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota	
		Kota Tasikmalaya	Kota Banjar
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	5.096	6.951
2.	Industri Pengolahan	13.975	4.701
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	7.225	7.256
4.	Jasa kemasyarakatan	3.562	1.683
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	2.973	7.272
Total		32.831	27.863

**PENDUDUK JAWA BARAT BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS
YANG BEKERJA SELAMA SEMINGGU YANG LALU
MENURUT KABUPATEN / KOTA DAN LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA
TAHUN 2008**

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kab. Bogor	Kab. Sukabumi	Kab. Cianjur	Kab. Bandung
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	61.841	26.816	33.665	65.915
2.	Industri Pengolahan	21.930	5.595	4.323	29.573
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	101.473	37.288	45.161	82.583
4.	Jasa kemasyarakatan	38.523	9.770	6.671	15.465
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	99.375	31.883	18.898	77.409
Total		323.142	111.352	108.718	270.945

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kab. Garut	Kab. Tasikmalaya	Kab. Ciamis	Kab. Kuningan
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	40.931	4.620	11.725	33.352
2.	Industri Pengolahan	13.839	12.487	7.377	3.153
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	40.640	21.987	35.131	14.436
4.	Jasa kemasyarakatan	15.480	2.854	6.855	2.209
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	18.076	8.978	17.119	11.577
Total		129.016	50.926	78.207	64.727

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kab. Cirebon	Kab. Majalengka	Kab. Sumedang	Kab. Indramayu
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	47.796	14.818	25.871	16.500
2.	Industri Pengolahan	30.260	13.818	4.116	4.650
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	110.636	37.973	30.920	37.574
4.	Jasa kemasyarakatan	17.830	7.644	6.093	8.816
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	51.198	18.629	16.960	20.114
Total		257.720	92.882	83.960	87.654

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kab. Subang	Kab. Purwakarta	Kab. Karawang	Kab. Bekasi
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	15.851	8.214	25.843	31.202
2.	Industri Pengolahan	1.565	2.562	10.719	19.743
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	25.688	18.453	56.001	107.320
4.	Jasa kemasyarakatan	8.537	2.531	14.829	17.583
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	20.108	13.695	36.971	60.293
Total		71.749	45.455	144.363	236.141

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kab. Bandung Bt	Kota Bogor	Kota Sukabumi	Kota Bandung
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	41.968	6.617	4.389	9.168
2.	Industri Pengolahan	6.910	4.259	1.104	28.992
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	36.892	50.410	20.610	153.733
4.	Jasa kemasyarakatan	10.737	23.902	2.781	35.500
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	40.228	39.075	16.084	64.803
Total		136.735	124.263	44.968	292.196

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kota Cirebon	Kota Bekasi	Kota Depok	Kota Cimahi
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	1.932	15.090	14.760	4.288
2.	Industri Pengolahan	1.719	13.054	10.397	8.255
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	27.391	100.351	71.353	31.299
4.	Jasa kemasyarakatan	5.370	27.854	29.200	7.270
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	16.919	92.136	53.784	18.883
Total		53.331	248.485	179.494	69.995

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota	
		Kota Tasikmalaya	Kota Banjar
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	6.967	4.070
2.	Industri Pengolahan	21.688	1.870
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	32.989	6.190
4.	Jasa kemasyarakatan	5.482	859
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	21.006	5.093
Total		88.132	18.082

**PENDUDUK JAWA BARAT BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS
YANG BEKERJA SELAMA SEMINGGU YANG LALU
MENURUT KABUPATEN / KOTA DAN LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA
TAHUN 2009**

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kab. Bogor	Kab. Sukabumi	Kab. Cianjur	Kab. Bandung
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	78.614	28.453	43.600	76.509
2.	Industri Pengolahan	249.081	34.175	15.266	234.620
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	235.352	59.233	80.790	150.808
4.	Jasa kemasyarakatan	166.379	26.329	33.717	122.798
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	176.552	50.108	20.425	123.659
Total		905.978	198.298	193.798	708.394

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kab. Garut	Kab. Tasikmalaya	Kab. Ciamis	Kab. Kuningan
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	39.809	8.494	16.217	39.206
2.	Industri Pengolahan	39.460	29.875	15.533	11.919
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	68.474	33.249	49.434	45.363
4.	Jasa kemasyarakatan	49.430	7.750	19.544	25.239
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	34.271	10.191	22.914	20.002
Total		231.244	89.559	123.642	141.729

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kab. Cirebon	Kab. Majalengka	Kab. Sumedang	Kab. Indramayu
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	54.701	15.296	26.467	33.956
2.	Industri Pengolahan	103.487	26.479	26.886	10.408
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	164.602	70.912	51.106	55.171
4.	Jasa kemasyarakatan	61.688	35.872	22.189	35.592
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	64.417	32.804	20.477	38.460
Total		448.895	181.363	147.125	173.587

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kab. Subang	Kab. Purwakarta	Kab. Karawang	Kab. Bekasi
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	15.001	11.691	38.978	39.341
2.	Industri Pengolahan	14.250	34.108	79.618	185.286
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	52.809	34.028	108.694	189.764
4.	Jasa kemasyarakatan	27.562	21.137	48.538	84.836
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	22.805	23.726	50.843	110.198
Total		132.427	124.690	326.671	609.425

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kab. Bandung Bt	Kota Bogor	Kota Sukabumi	Kota Bandung
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	52.109	9.655	5.655	10.996
2.	Industri Pengolahan	89.519	63.879	12.261	198.714
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	63.692	108.014	42.958	370.811
4.	Jasa kemasyarakatan	59.114	93.527	26.728	231.828
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	71.685	89.887	25.708	185.878
Total		336.119	364.962	113.510	998.227

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kota Cirebon	Kota Bekasi	Kota Depok	Kota Cimahi
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	1.840	14.761	14.847	8.550
2.	Industri Pengolahan	11.225	178.840	97.558	84.342
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	56.809	225.625	169.974	54.999
4.	Jasa kemasyarakatan	30.974	230.729	196.199	44.790
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	30.285	212.132	160.925	40.574
Total		131.133	862.087	639.503	233.255

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota	
		Kota Tasikmalaya	Kota Banjar
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	7.774	3.814
2.	Industri Pengolahan	60.792	6.850
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	64.387	11.622
4.	Jasa kemasyarakatan	40.328	8.729
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	32.420	7.673
Total		205.701	38.688

**PENDUDUK JAWA BARAT BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS
YANG BEKERJA SELAMA SEMINGGU YANG LALU
MENURUT KABUPATEN / KOTA DAN LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA
TAHUN 2010**

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kab. Bogor	Kab. Sukabumi	Kab. Cianjur	Kab. Bandung
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	266.315	294.367	414.773	309.383
2.	Industri Pengolahan	417.133	169.297	63.603	421.789
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	429.965	183.688	165.250	204.413
4.	Jasa kemasyarakatan	296.979	67.678	69.779	166.267
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	311.953	143.103	119.631	177.081
Total		1.722.345	858.133	833.036	1.278.933

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kab. Garut	Kab. Tasikmalaya	Kab. Ciamis	Kab. Kuningan
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	317.516	282.765	282.792	147.678
2.	Industri Pengolahan	97.734	181.888	134.964	25.164
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	185.003	163.516	161.786	122.904
4.	Jasa kemasyarakatan	84.815	65.475	68.130	56.784
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	144.750	62.420	75.332	64.780
Total		829.818	756.064	723.004	417.310

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kab. Cirebon	Kab. Majalengka	Kab. Sumedang	Kab. Indramayu
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	143.428	177.458	181.557	303.010
2.	Industri Pengolahan	139.256	71.028	58.942	50.686
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	234.934	139.297	105.417	158.983
4.	Jasa kemasyarakatan	100.007	75.441	56.204	90.644
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	129.919	74.447	81.286	75.153
Total		747.544	537.671	483.406	678.476

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kab. Subang	Kab. Purwakarta	Kab. Karawang	Kab. Bekasi
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	236.928	84.163	197.346	120.896
2.	Industri Pengolahan	72.290	76.356	192.838	367.403
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	148.512	75.738	232.405	321.393
4.	Jasa kemasyarakatan	96.168	42.440	67.139	165.138
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	64.219	67.829	98.862	168.987
Total		618.117	346.526	808.590	1.143.817

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kab. Bandung Brt	Kota Bogor	Kota Sukahumi	Kota Bandung
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	125.123	6.920	4.589	9.778
2.	Industri Pengolahan	104.144	63.597	12.191	174.509
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	94.069	108.820	33.138	346.110
4.	Jasa kemasyarakatan	67.286	99.031	21.543	261.553
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	118.943	68.359	19.210	156.174
Total		506.565	346.727	90.771	948.124

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota			
		Kota Cirebon	Kota Bekasi	Kota Depok	Kota Cimahi
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	2.224	8.603	11.519	4.589
2.	Industri Pengolahan	11.980	183.256	118.051	80.540
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	44.004	213.873	191.306	53.915
4.	Jasa kemasyarakatan	33.678	254.043	230.757	41.961
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	21.864	233.101	163.258	32.965
Total		113.750	892.876	714.891	213.970

No.	Lapangan Usaha / Sektor	Kabupaten / Kota	
		Kota Tasikmalaya	Kota Banjar
1.	Pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan	17.403	13.020
2.	Industri Pengolahan	88.717	11.931
3.	Perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel	69.825	18.625
4.	Jasa kemasyarakatan	45.568	12.664
5.	Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)	39.510	11.717
Total		261.023	67.957

Lampiran 3

HASIL PERHITUNGAN LQ MENURUT LAPANGAN KERJA UTAMA
KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2006-2010

No.	Kabupaten / Kota	LQ KK Tahun 2006-2010				
		LQ (1)	LQ (2)	LQ (3)	LQ (4)	LQ (5)
1	Kab. Bogor	0,71	1,20	0,99	1,16	1,10
2	Kab. Sukabumi	1,44	0,82	0,83	0,65	1,09
3	Kab. Cianjur	2,12	0,32	0,80	0,54	0,78
4	Kab. Bandung	1,01	1,55	0,73	0,80	1,00
5	Kab. Garut	1,59	0,62	0,91	0,83	0,83
6	Kab. Tasikmalaya	1,69	1,18	0,82	0,50	0,51
7	Kab. Ciamis	1,63	0,92	0,89	0,62	0,67
8	Kab. Kuningan	1,57	0,33	1,10	0,82	0,87
9	Kab. Cirebon	0,75	1,04	1,29	0,83	1,01
10	Kab. Majalengka	1,34	0,78	1,04	0,79	0,85
11	Kab. Sumedang	1,56	0,77	0,86	0,73	0,88
12	Kab. Indramayu	1,74	0,36	0,98	0,79	0,81
13	Kab. Subang	1,69	0,48	0,93	0,82	0,81
14	Kab. Purwakarta	1,01	1,14	0,85	0,79	1,25
15	Kab. Karawang	1,00	1,09	1,14	0,74	0,90
16	Kab. Bekasi	0,46	1,59	1,16	0,93	0,99
17	Kab. Bandung Barat	0,91	1,15	0,76	0,99	1,36
18	Kota Bogor	0,11	0,96	1,15	1,90	1,34
19	Kota Sukabumi	0,25	0,57	1,42	1,65	1,34
20	Kota Bandung	0,06	1,14	1,44	1,58	1,04
21	Kota Cirebon	0,08	0,48	1,61	1,70	1,34
22	Kota Bekasi	0,07	1,15	1,00	1,76	1,56
23	Kota Depok	0,10	0,83	1,08	2,10	1,45
24	Kota Cimahi	0,10	1,99	0,98	1,37	0,99
25	Kota Tasikmalaya	0,27	1,72	1,14	1,13	0,97
26	Kota Banjar	0,87	0,87	0,87	0,87	0,87

Lampiran 4

ANALISIS KORELASI ANTARA KESEMPATAN KERJA PERSEKTOR DENGAN LQ PERSEKTOR

1. Sektor pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	XY
2006	4.072.068,00	0,86	16.581.737.796.624,00	0,74	3.492.872,60
2007	3.627.241,00	0,69	13.156.877.272.081,00	0,47	2.496.749,83
2008	574.259,00	1,06	329.773.399.081,00	1,13	609.887,33
2009	696.334,00	1,28	484.881.039.556,00	1,64	893.065,45
2010	3.964.243,00	0,94	15.715.222.563.049,00	0,88	3.721.888,66
Σ	12.934.145,00	4,83	46.268.492.070.391,00	4,86	11.214.463,85

X = Kesempatan Kerja sektor pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan

Y = LQ KK sektor pertanian, kehutanan, perburuan & perikanan

n = Jumlah tahun penelitian = 5

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{5 \times 11.214.463,85 - (12.934.145,00)(4,83)}{\sqrt{\{5 \times 46.268.492.070.391,00 - (12.934.145,00)^2\} \{5 \times 4,86 - (4,83)^2\}}} \\
 &= \frac{-6.393.503,62}{\sqrt{63.717.990.870.241,10}} = \frac{-6.393.503,62}{7.982.354,97} \\
 r &= -0,801
 \end{aligned}$$

2. Sektor Industri Pengolahan

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	XY
2006	2.682.766,00	0,95	7.197.233.410.756,00	0,90	2.547.442,34
2007	1.116.096,00	0,93	1.245.670.281.216,00	0,86	1.036.029,71
2008	283.958,00	1,01	80.632.145.764,00	1,02	286.862,10
2009	1.914.431,00	0,90	3.665.046.053.761,00	0,80	1.714.537,47
2010	3.389.287,00	0,95	11.487.266.368.369,00	0,90	3.216.896,10
Σ	9.386.538,00	4,73	23.675.848.259.866,00	4,49	8.801.767,72

X = Kesempatan Kerja sektor industri pengolahan

Y = LQ KK sektor industri pengolahan

n = Jumlah tahun penelitian = 5

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{5 \times 8.801.767,72 - (9.386.538,00)(4,73)}{\sqrt{\{5 \times 23.675.848.259.866,00 - (9.386.538,00)^2\} \{5 \times 4,49 - (4,73)^2\}}} \\
 &= \frac{-415.486,87}{\sqrt{1.059.874.116.511,09}} = \frac{-415.486,87}{1.029.501,88} \\
 r &= -0,404
 \end{aligned}$$

3. Sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan & hotel

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	XY
2006	3.952.332,00	0,99	15.620.928.238.224,00	0,97	3.900.689,10
2007	1.703.297,00	0,90	2.901.220.670.209,00	0,81	1.531.564,44
2008	1.334.482,00	1,00	1.780.842.208.324,00	1,00	1.334.630,82
2009	2.618.680,00	1,06	6.857.484.942.400,00	1,13	2.784.348,29
2010	4.206.889,00	1,05	17.697.915.058.321,00	1,09	4.397.529,64
Σ	13.815.680,00	4,99	44.858.391.117.478,00	5,01	13.948.762,08

X = Kesempatan Kerja sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan & hote

Y = LQ KK sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan & hote

n = Jumlah tahun penelitian = 5

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{5 \times 13.948.762,08 - (13.815.680,00)(4,99)}{\sqrt{\{5 \times 44.858.391.117.478,00 - (13.815.680,00)^2\} \{5 \times 5,01 - (4,99)^2\}}} \\
 &= \frac{737.229,04}{\sqrt{2.738.121.940.146,14}} = \frac{737.229,04}{1.654.727,15} \\
 r &= 0,446
 \end{aligned}$$

4. Sektor jasa kemasyarakatan

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	XY
2006	2.101.775,00	1,08	4.417.458.150.625,00	1,17	2.278.393,18
2007	585.948,00	1,17	343.335.058.704,00	1,36	683.878,49
2008	330.645,00	0,93	109.326.116.025,00	0,87	307.521,40
2009	1.751.546,00	0,95	3.067.913.390.116,00	0,90	1.659.018,05
2010	2.657.172,00	1,06	7.060.563.037.584,00	1,13	2.821.309,25
Σ	7.427.086,00	5,19	14.998.595.753.054,00	5,42	7.748.120,37

X = Kesempatan Kerja sektor jasa kemasyarakatan

Y = LQ KK sektor sektor jasa kemasyarakatan

n = Jumlah tahun penelitian = 5

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{5 \times 7.748.120,37 - (7.427.086,00)(5,19)}{\sqrt{\{5 \times 14.998.595.753.054,00 - (7.427.086,00)^2\} \{5 \times 5,42 - (5,19)^2\}}} \\
 &= \frac{199.795,34}{\sqrt{3.884.138.080.440,46}} = \frac{199.795,34}{1.970.821,68} \\
 r &= 0,101
 \end{aligned}$$

5. Lainnya (Pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, bangunan, angkutan, pergudangan & komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah & jasa perusahaan)

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	XY
2006	2.632.698,00	1,00	6.931.098.759.204,00	1,00	2.630.332,59
2007	1.157.656,00	1,02	1.340.167.414.336,00	1,04	1.181.978,91
2008	889.294,00	0,98	790.843.818.436,00	0,97	873.736,56
2009	1.679.019,00	0,96	2.819.104.802.361,00	0,92	1.609.040,75
2010	2.724.853,00	1,02	7.424.823.871.609,00	1,04	2.784.820,35
Σ	9.083.520,00	4,98	19.306.038.665.946,00	4,97	9.079.909,18

X = Kesempatan Kerja sektor lainnya

Y = LQ KK sektor sektor lainnya

n = Jumlah tahun penelitian = 5

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{5 \times 9.079.909,18 - (9.083.520,00)(4,98)}{\sqrt{\{5 \times 19.306.038.665.946,00 - (9.083.520,00)^2\} \{5 \times 4,97 - (4,98)^2\}}} \\
 &= \frac{136.843,79}{\sqrt{204.095.974.978,11}} = \frac{136.843,79}{451.769,83} \\
 r &= 0,303
 \end{aligned}$$